

ABSTRAK

Irfan Asy'ari NIM 2119250. *Implementasi Kultur Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pesantren Daarul Tahfiz Ampek Angkek Kabupaten Agam*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Tahun 1447 H / 2025 M.

Pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya religius, tetapi juga berakhlak mulia. Kultur pesantren yang khas mencerminkan pola hidup berbasis nilai-nilai Islam melalui kebiasaan ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pembentukan kebersamaan antaranggota pesantren. Pondok Pesantren Daarul Tahfiz Ampek Angkek Kabupaten Agam merupakan salah satu pesantren yang mengedepankan nilai-nilai tersebut dalam proses pendidikan santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kultur pesantren di Daarul Tahfiz dan bagaimana implementasinya dalam membentuk karakter santri yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas santri, wawancara mendalam dengan pengasuh dan santri, serta dokumentasi terkait kegiatan di pesantren. Teknik analisis data melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kultur pesantren di Daarul Tahfiz berperan signifikan dalam membentuk karakter santri melalui berbagai kegiatan berbasis nilai-nilai Islam seperti tahfiz, tahsin, sholat malam, berdzikir, dan muhadhoroh. Program *tahsin* berperan dalam membentuk kemampuan baca Al-Qur'an yang baik dan benar, disertai pembiasaan disiplin dalam mematuhi jadwal pembelajaran. Kegiatan *tahfiz* tidak hanya meningkatkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter santri yang tekun dan bertanggung jawab. Kegiatan *muhadhoroh* melatih keberanian berbicara dan meningkatkan rasa percaya diri santri. *Debat keilmuan* mendorong kemampuan berpikir kritis, argumentasi yang santun, dan kebersamaan dalam diskusi. Sementara itu, *storytelling* membantu santri mengasah kreativitas dan komunikasi efektif. Implementasi kultur pesantren ini diperkuat dengan lingkungan yang kondusif dan peran pengasuh, meskipun terdapat beberapa kendala seperti kejenuhan santri, keterbatasan tenaga pendidik, dan perbedaan latar belakang budaya.

Kata Kunci: Kultur Pesantren, Karakter Santri, Tahfiz Al-Quran